

BAB VI

PENUTUP

1. Kesimpulan

Setelah melihat penjelasan bab demi bab, penulis menarik kesimpulan bahwa pendidikan anak merupakan suatu kepentingan yang sangat mendesak, baik ditinjau dari sudut psikologi, sosiologi maupun sudut pandang Alkitab.

Dalam bab kedua hingga kelima, penulis telah memaparkan segi-segi positif yang dapat dilihat dari pendidikan anak Yahudi. Dari tulisan ini penulis melihat beberapa kesimpulan yang penting dalam pendidikan Yahudi, yaitu:

Pertama, orang Yahudi memandang anak sebagai anugerah Allah yang sangat berharga. Oleh karena itu, kehadiran seorang anak selalu disyukuri oleh orang tua. Sekalipun orangtua memiliki otoritas dalam 'menentukan hidup-mati' anaknya, mereka tidak menganggap anak sebagai makhluk yang lebih rendah.

Kedua, dipandang dari sudut psikologi, sosiologi maupun Alkitabiah, masa kanak-kanak juga dianggap sebagai masa yang paling penting dalam pendidikan seseorang. Oleh karena itu, orangtua harus memperhatikan pendidikan tersebut secara seksama.

Ketiga, tugas untuk mendidik anak merupakan tugas utama yang diberikan oleh Allah kepada orangtua. Proses mendidik anak merupakan proses yang berlangsung setiap hari, bukan bersifat kasuistik, yaitu hanya ketika anak melakukan

kesalahan. Bahkan setiap segi kehidupan orang Israel bersama anak digunakan untuk kepentingan pendidikan anak. Orangtua menggunakan sarana, baik melalui upacara-upacara agamawi maupun simbol-simbol untuk menjelaskan hal-hal rohani kepada anak. Dalam pendidikan anak, teladan orangtua juga memegang peranan penting, karena anak-anak belajar dari teladan yang dilihat. Oleh karena itu, orangtua perlu memperhatikan teladan yang diberikan dalam kehidupan setiap hari.

Keempat, hal yang sangat menonjol dalam pendidikan anak adalah otoritas yang diberikan Tuhan kepada orangtua dalam mendidik anak. Oleh karena itu, orangtua tidak perlu merasa bersalah jika menghukum anak yang melakukan pelanggaran terhadap nilai-nilai yang diajarkan.

Adapun bentuk pendidikan Yahudi sangat baik, tetapi di dalam sejarah dicatat bahwa bangsa Yahudi sendiri kemudian memberontak terhadap Allah. Oleh karena itu kita dapat menyimpulkan bahwa suatu pola pendidikan yang baik belum tentu memberikan hasil yang baik. Tetapi penulis berharap bahwa bentuk pendidikan ini dapat meluruskan pemahaman orangtua tentang pendidikan anak yang baik dan benar.

Seperti yang penulis katakan sejak awal, bahwa masih banyak keluarga-keluarga Kristen yang kurang memperhatikan pendidikan anak. Padahal pendidikan anak, khususnya dalam 5 tahun pertama (*formative years*) merupakan hal yang sangat penting dalam pembentukan sifat, sikap dan perilaku anak tersebut kelak. Dan perilaku tersebut akan juga mempengaruhi perilakunya dalam kehidupan bermasyarakat.

2. Saran

2.1. *Saran bagi orangtua Kristen*

Melalui karya tulis ini, penulis ingin memberikan sumbangan saran kepada para orangtua Kristen agar sebaiknya orangtua menggunakan waktu yang pendek untuk mendidik anak dengan sebaik-baiknya. Karena perlu kita ingat, bahwa prinsip utama dari pendidikan anak adalah seperti menanamkan investasi jangka panjang. Apa yang ditanamkan orangtua saat ini akan dipetik pada masa yang akan datang. Apa yang orangtua ajarkan saat ini akan terbukti kelak. Pengajaran yang baik akan menghasilkan anak dengan karakter dan kepribadian yang baik pula.

Karena melihat pentingnya teladan orangtua dalam mendidik anak, maka penulis menghimbau kepada orangtua agar memperhatikan perilaku yang diperlihatkan kepada anak-anak. Bukan berarti orangtua harus bersikap munafik di hadapan anak, melainkan menyelaraskan iman dengan perbuatan.

2.2. *Saran bagi penulis selanjutnya*

Penulis menyadari bahwa karya tulis ini masih jauh dari kesempurnaan. Salah satu kekurangan skripsi ini adalah kelalaian penulis dalam mengumpulkan data-data yang lebih konkrit melalui *questioner* atau statistik. Misalnya adalah data tentang perhatian maupun usaha-usaha pendidikan yang telah dilakukan, baik oleh pihak gereja ataupun keluarga-keluarga Kristen, yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan anak.

Penulis berikut juga dapat memperluas penulisan dengan lebih membahas masalah rentang waktu dan perbedaan kebudayaan yang sangat menyolok antara bangsa Israel kuno dengan masyarakat modern saat ini.

Penulisan ini merupakan aplikasi prinsip-prinsip Alkitab ke dalam budaya Indonesia yang juga memiliki budaya yang mirip dengan Israel, yaitu budaya Timur, sehingga tidak terlalu mengalami masalah dalam kontekstualisasi. Untuk penulis selanjutnya mungkin dapat melakukan penelitian yang lebih jauh dengan mengaplikasikan prinsip-prinsip pendidikan Israel ke dalam kebudayaan lain, misalnya kebudayaan Barat atau Eropa.